



Mobilitas Warga Harus Ditekan hingga 70 Persen

PEMBERLAKUAN Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat diberlakukan di

**BANGKIT
BERSAMA**



Jawa dan Bali mulai 3 Juli lalu. Lebih dari sepekan diberlakukan, belum membuahkan hasil yang diinginkan.

Penambahan kasus positif Covid-19 di berbagai wilayah Tanah Air masih sangat tinggi. Dalam beberapa hari terakhir, DIJ bahkan mencatatkan lebih dari 1.800 kasus positif dalam satu hari ■

► Baca *Mobilitas...* Hal 3

PANDUAN ISOLASI MANDIRI BAGI YANG DINYATAKAN POSITIF COVID-19

SUMBER:
PUSKESMAS TERPADU,
PENGABDIAN MASYARAKAT
COVID-19 DI DIJ

- 1 Istirahat di ruangan dengan ventilasi dan pencahayaan baik.
- 2 Kamar tidur terpisah.
- 3 Kamar mandi dan alat mandi terpisah. Jika tidak tersedia lakukan disinfeksi rutin pada permukaan yang sering disentuh. Seperti gagang pintu, keran dan lainnya.

- 4 Alat makan terpisah.
- 5 Hindari kontak dengan orang lain.
- 6 Tidak bepergian. Tidak menerima tamu.
- 7 Bersihkan berkala permukaan lantai dengan disinfektan.



- 8 Pakai masker dengan benar (tutup hidung dan mulut).
- 9 Jaga jarak saat beraktivitas satu ruangan dengan orang lain

- 10 Cuci tangan pakai sabun di air mengalir/ gunakan hand sanitizer.

- 11 Tangani sampah dengan hati-hati.
- 12 Lakukan pemantauan harian gejala.
- 13 Berkoordinasi dengan puskesmas.
- 14 Laporkan petugas jika muncul gejala semakin parah.



GRAPIS: HENRI KARTUN/RADAR JOGJA

Mobilitas Warga Harus Ditekan hingga 70 Persen

Sambungan dari hal 1

"Ya baru dapat di sini. Tapi ditolak karena tabungnya kegedean," ungkap Ramadan kepada *Radar Jogja* saat di lokasi kemarin (11/7). Dia baru mendapatkan oksigen di Jalan Jati Mataram, Sinduadi, Mlati, Sleman. Yang akhirnya juga ditolak, karena tabung oksigen yang dia bawa melebihi batas maksimal pembelian.

Tabung yang dia bawa tingginya dua meter. Sedangkan batas maksimal hanya satu meter saja. Karena oksigen menjadi hal urgent, meminimalisasi fatalitas. Karena mencari rumah sakit

tidak mudah, di sisi lain juga penuh. Dia berupaya membeli tabung oksigen yang lebih kecil, agar dapat menjangkau pengisian oksigen itu. Sehingga jika terjadi darurat, dapat diatasi lebih dini. Terlebih keluarganya yang saat ini menjalani isolasi mandiri (isoman) di rumah.

Melihat kondisi seperti ini, jangankan oksigen, tabungnya pun sulit dicari. Andaikan ada, dibanderol mahal. Informasi yang dia terima, harga tabung oksigen paling kecil sekitar Rp 800 ribu. Namun berdasarkan pengakuan pembeli oksigen lainnya pada saat di lokasi, harga tabung oksigen

bisa mencapai Rp 2,5 juta ukuran satu meter. "Ya, gimana lagi. Karena ini juga titipan, mau nggak mau harus nyari tabung yang lebih kecil," ucapnya.

Keluhan senada juga dirasakan Yuli Antara, 53, sepekan lalu. Melonjaknya kasus positif Covid-19 di DIJ menyebabkan dia kewalahan mencari stok oksigen, bersamaan sulitnya mencari RS rujukan untuk penanganan Covid-19. Bahkan dia sudah berkeliling Klaten dan Jogja. Tetapi tak kunjung dapat.

"Alhamdulillah dua kali dalam sepekan ini, begitu dapat info ada oksigen kita langsung cari,"

ungkap Yuli, warga Trihanggo, Gamping, Sleman, itu.

Untuk ukuran satu liter oksigen dibanderol Rp 30 ribu. Dikatakan, persediaan oksigen ini untuk berjaga-jaga, sewaktu persediaan oksigen di RS menipis. "Sekarang kan gitu, diimbau punya stok oksigen untuk berjaga-jaga. Buat selingan oksigen, untuk adik saya yang dirawat RSU Klaten (Dr Soeradji Tirtonegoro, Red)," tandasnya.

Dia berharap pemerintah memikirkan serius kelangkaan oksigen ini. "Mau tidak mau harus tersedia. Telat sedikit, nyawa taruhannya," tandas Yuli. (mel/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. BPBD			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005